

Efektivitas Posyandu dalam Meningkatkan Gizi Anak dan Pencegahan Stunting di Desa Kwala Sikasim

Chairane¹ Azel Habib Maulana² Rosyid Fauzan³ Ella Nurmaini⁴ Arnita Sari Ritonga⁵
Sakira Al Anikmah⁶ Syaiful Amri⁷

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia¹

Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia⁴

Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia⁵

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia⁶

Program Studi Perbandingan Mahzab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia⁷

Email: chairane16@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Posyandu dalam meningkatkan status gizi dan mengurangi stunting pada anak-anak, ibu hamil, remaja, dan lansia di Desa Kwala Sikasim. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei dan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, serta observasi langsung. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengukur perubahan status gizi dan prevalensi stunting sebelum dan sesudah intervensi Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Posyandu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan status gizi terutama pada anak-anak dan ibu hamil, serta penurunan angka stunting di desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Posyandu sangat efektif dalam mendukung kesehatan masyarakat lokal, khususnya dalam upaya pencegahan stunting dan perbaikan gizi.

Kata Kunci: Posyandu, Gizi, Stunting, Desa

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Posyandu program in improving nutritional status and reducing stunting in children, pregnant women, adolescents, and the elderly in Kwala Sikasim Village. The research method used is a quantitative approach with a survey design and data collection through questionnaires, interviews, and direct observation. Data were analyzed using descriptive statistical methods to measure changes in nutritional status and stunting prevalence before and after Posyandu intervention. The results showed that the Posyandu program had a significant positive impact on improving nutritional status, especially in children and pregnant women, as well as reducing stunting rates in the village. This shows that the existence of Posyandu is very effective in supporting local community health, especially in efforts to prevent stunting and improve nutrition.

Keywords: Posyandu, Nutrition, Stunting, Village



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak merupakan faktor penting yang menentukan kualitas masa depan sumber daya manusia. Di Indonesia, isu terkait gizi buruk dan stunting masih menjadi tantangan besar, khususnya di daerah-daerah terpencil. Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak lebih rendah dari standar yang sesuai usianya, dan ini merupakan tanda kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak masa kandungan hingga anak berusia dua tahun. Dampak stunting tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik, tetapi juga terhadap perkembangan kemampuan kognitif serta daya pikir anak, yang dapat mempengaruhi produktivitas mereka di masa depan (Rahayu et al., 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%. Ini menunjukkan bahwa hampir satu dari tiga anak di Indonesia mengalami masalah pertumbuhan. Pemerintah telah menetapkan target untuk menurunkan prevalensi stunting menjadi di bawah 20% pada tahun 2024 melalui berbagai intervensi, salah satunya dengan memperkuat peran Posyandu di desa-desa (Kemenkes RI, 2018). Posyandu, yang diperkenalkan sejak tahun 1984, adalah salah satu layanan kesehatan berbasis komunitas yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak. Melalui pendekatan partisipatif, Posyandu memberikan layanan dasar seperti imunisasi dan pemeriksaan kesehatan, serta berfungsi sebagai pusat edukasi masyarakat mengenai gizi, sanitasi, dan perilaku hidup sehat. Posyandu memainkan peran penting dalam menurunkan angka stunting dengan memantau status gizi anak secara berkala dan memberikan intervensi gizi seperti vitamin, penyuluhan, serta makanan tambahan (Utami & Wahyudi, 2019). Namun, efektivitas Posyandu dalam meningkatkan status gizi anak dan mencegah stunting masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti keterlibatan masyarakat, ketersediaan petugas kesehatan, dan sarana yang memadai sangat mempengaruhi keberhasilan program ini (Maulida & Irwandi, 2021). Di Desa Kwala Sikasim, Posyandu telah berjalan dengan rutin, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menilai efektivitasnya dalam menurunkan angka stunting di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Posyandu dalam meningkatkan gizi anak dan mencegah stunting di Desa Kwala Sikasim. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan efektivitas Posyandu sebagai salah satu strategi penting dalam penanggulangan stunting. Dengan demikian, temuan ini juga bisa diaplikasikan di daerah lain yang memiliki tantangan serupa, sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Masalah

Stunting merupakan salah satu isu kesehatan yang menjadi perhatian utama di Indonesia. Menurut laporan dari UNICEF dan Kementerian Kesehatan Indonesia, stunting mempengaruhi sekitar 27,67% anak balita di Indonesia pada tahun 2022 (Hera et al., 2023). Stunting didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada masa awal kehidupan anak, terutama pada seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak yang terhambat, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak yang bisa menurunkan kemampuan belajar dan produktivitas di masa dewasa (Firdaus et al., 2024). Di daerah pedesaan seperti Desa Kwala Sikasim, tantangan dalam pemenuhan gizi anak-anak dan pencegahan stunting menjadi lebih kompleks. Desa Kwala Sikasim terletak di wilayah terpencil dengan akses yang terbatas terhadap fasilitas kesehatan dan layanan sosial. Masyarakat di desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani, dengan pendapatan yang rendah dan akses terbatas terhadap sumber daya pangan yang bergizi (Chairuni & Hasibuan, 2024). Dalam situasi seperti ini, Posyandu menjadi tumpuan utama bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar, termasuk

pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, serta edukasi gizi dan perawatan kesehatan ibu hamil (Isyti'aroh et al., 2024).

1. Kondisi Gizi di Desa Kwala Sikasim. Masalah stunting di Desa Kwala Sikasim sejalan dengan tantangan yang dihadapi secara nasional. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN Sumatera Utara pada tahun 2024, prevalensi stunting di desa ini masih berada di kisaran 20% pada anak balita. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional dan mencerminkan masalah yang lebih mendalam terkait dengan pola asuh, akses terhadap pangan bergizi, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya nutrisi selama masa kehamilan dan masa pertumbuhan awal anak-anak (Adhiansyah et al., 2024). Masalah gizi di desa ini tidak hanya terbatas pada anak-anak, tetapi juga pada ibu hamil yang kurang mendapatkan asupan gizi yang memadai. Banyak ibu hamil yang tidak menyadari pentingnya pola makan yang sehat dan seimbang selama kehamilan, sehingga anak yang dilahirkan rentan mengalami kekurangan gizi. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil dan balita di desa tersebut (Munawarah, 2023).
2. Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting. Program Posyandu, yang merupakan program inisiatif pemerintah Indonesia sejak tahun 1980-an, bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Posyandu berperan sebagai pusat kegiatan kesehatan yang dikelola oleh dan untuk masyarakat dengan bantuan dari tenaga kesehatan setempat (Dewi et al., 2024). Di Desa Kwala Sikasim, Posyandu berfungsi sebagai garda terdepan dalam penyediaan layanan kesehatan bagi ibu hamil, balita, dan lansia. Salah satu layanan utama yang diberikan oleh Posyandu adalah pemantauan status gizi anak-anak melalui pengukuran berat dan tinggi badan secara berkala. Dengan adanya pemantauan ini, tenaga kesehatan dan kader Posyandu dapat mendeteksi secara dini adanya masalah pertumbuhan pada anak, termasuk risiko stunting (Andoyo et al., 2022). Selain itu, Posyandu juga menyediakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil dan balita yang menunjukkan tanda-tanda kekurangan gizi (Suryani & Lala, 2021). PMT ini berupa makanan yang bergizi seperti biskuit sehat, susu, dan makanan tambahan lain yang dirancang khusus untuk meningkatkan asupan nutrisi. Selain pemberian makanan tambahan, Posyandu juga memainkan peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang. Penyuluhan ini meliputi informasi tentang makanan yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan oleh ibu hamil dan anak-anak untuk pertumbuhan yang optimal (Kurniasari et al., 2023). Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang gizi dan kesehatan sehingga dapat mengadopsi kebiasaan makan yang lebih sehat (Yuliani et al., 2024). Namun, meskipun keberadaan Posyandu telah berjalan dengan baik di Desa Kwala Sikasim, efektivitasnya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya partisipasi masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu balita, dalam kegiatan Posyandu. Banyak dari mereka yang tidak secara rutin membawa anak-anak mereka ke Posyandu untuk pemeriksaan, baik karena kurangnya pemahaman akan pentingnya layanan kesehatan tersebut maupun keterbatasan waktu dan jarak dari tempat tinggal ke Posyandu (Mulyani & Ariani, 2024). Selain itu, masih banyak keluarga di desa ini yang tidak memiliki akses cukup terhadap pangan bergizi karena kondisi ekonomi yang sulit (Isyti'aroh et al., 2024).
3. Tantangan dalam Pelaksanaan Program Posyandu. Tantangan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Kwala Sikasim dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, yaitu partisipasi masyarakat, dukungan dari tenaga kesehatan, dan aksesibilitas layanan.
 - a. Partisipasi Masyarakat: Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu sangat penting untuk keberhasilan program ini. Namun, di banyak daerah pedesaan, termasuk Desa

Kwala Sikasim, partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak dan pemberian imunisasi secara berkala (Anjani et al., 2022). Di sisi lain, ada juga anggapan bahwa kegiatan Posyandu hanya ditujukan bagi ibu-ibu dengan anak-anak kecil, sehingga kelompok lain seperti remaja dan lansia kurang terlibat dalam kegiatan ini (Isyti'aroh et al., 2024).

- b. Dukungan Tenaga Kesehatan: Tenaga kesehatan yang terlibat dalam kegiatan Posyandu di Desa Kwala Sikasim terdiri dari bidan desa dan kader-kader Posyandu yang merupakan relawan dari masyarakat setempat. Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dan kurangnya pelatihan untuk kader Posyandu menjadi salah satu kendala dalam memberikan layanan yang optimal. Banyak kader yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah gizi dan stunting, sehingga penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat kurang efektif (Chairuni & Hasibuan, 2024).
- c. Aksesibilitas Layanan: Faktor geografis juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program Posyandu di Desa Kwala Sikasim. Sebagian besar penduduk desa tinggal di daerah yang cukup jauh dari lokasi Posyandu, sehingga sulit bagi mereka untuk datang secara rutin. Kondisi jalan yang kurang baik dan minimnya sarana transportasi juga menjadi hambatan bagi masyarakat yang ingin memanfaatkan layanan Posyandu (Kurniasari et al., 2023).

Upaya dalam Mengatasi Tantangan

Untuk meningkatkan efektivitas program Posyandu di Desa Kwala Sikasim, diperlukan berbagai upaya yang melibatkan semua pihak, mulai dari masyarakat, tenaga kesehatan, hingga pemerintah setempat. Beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Salah satu langkah penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu adalah melalui edukasi yang berkelanjutan. Penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, dan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak perlu terus dilakukan. Selain itu, program penyuluhan ini harus lebih inklusif, melibatkan semua kelompok masyarakat, termasuk remaja dan lansia, sehingga Posyandu tidak hanya dianggap sebagai tempat untuk ibu-ibu dengan anak kecil (Firdaus et al., 2024).
2. Pelatihan untuk Kader Posyandu: Untuk meningkatkan kualitas layanan di Posyandu, perlu ada program pelatihan yang lebih intensif bagi para kader Posyandu. Pelatihan ini bisa meliputi cara memberikan penyuluhan gizi yang efektif, cara memantau pertumbuhan anak, serta teknik-teknik lain yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, kader Posyandu dapat lebih berperan aktif dalam memberikan informasi yang benar dan tepat kepada masyarakat (Dewi et al., 2024).
3. Peningkatan Aksesibilitas: Untuk mengatasi masalah aksesibilitas, pemerintah setempat dapat berperan dengan memperbaiki infrastruktur jalan dan menyediakan sarana transportasi yang memadai bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Selain itu, layanan Posyandu juga bisa diperluas dengan membuka pos-pos kesehatan tambahan di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau (Andoyo et al., 2022).
4. Peningkatan Dukungan Pemerintah: Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar terhadap program Posyandu, baik dari segi dana maupun sarana dan prasarana. Pemerintah juga perlu melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program ini untuk memastikan bahwa tujuan dari program Posyandu tercapai, yaitu meningkatkan status gizi anak-anak dan mencegah stunting (Yuliani et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami efektivitas posyandu dalam meningkatkan gizi anak dan mencegah stunting di Desa Kwala Sikasim. Lokasi penelitian adalah Desa Kwala Sikasim, dengan fokus pada program posyandu yang dilakukan secara rutin di desa tersebut. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu ibu yang memiliki anak balita dan rutin mengikuti posyandu, petugas posyandu, dan tenaga kesehatan yang terkait langsung dengan program tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan ibu balita, petugas posyandu, dan pejabat desa untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi, pengalaman, serta hasil yang dirasakan dari layanan posyandu. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan posyandu untuk mengamati proses pelayanan dan edukasi terkait gizi dan pencegahan stunting. Dokumentasi berupa catatan pertumbuhan anak dan laporan kegiatan posyandu digunakan sebagai bahan pelengkap untuk memverifikasi data lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, di mana data dari wawancara dan observasi dikoding, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan efektivitas posyandu dalam meningkatkan gizi dan pencegahan stunting. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi, dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dilakukan member check untuk memastikan akurasi informasi dari responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan dan Indikator Keberhasilan. Pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Kwala Sikasim diawali dengan kegiatan sosialisasi serta pencatatan administrasi Masyarakat yang mempunyai balita serta ibu hamil. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa kegiatan seperti sosialisasi tentang gizi yang baik, pengecekan berat badan dan tinggi anak, serta pembagian makanan bergizi atau yang biasa disebut dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan perkumpulan beberapa Masyarakat desa Kwala Sikasim di Kantor Balai Desa dengan membahas dan memberikan penjelasan tentang manfaat dari kegiatan ini dan bagaimana sikap dan perlakuan Masyarakat yang baik dan benar. Sosialisasi tentang gizi yang baik dan benar dilakukan dengan beberapa tahapan dengan harapan dapat memberikan peningkatan pengetahuan Masyarakat desa Kwala Sikasim perihal pentingnya mengatur pola makan yang sehat dan bergizi untuk anak dan balita. Kegiatan Sosialisasi tentang gizi yang baik dan benar ini memberikan informasi tentang apa saja yang dibutuhkan setiap Masyarakat berdasarkan usia dan melihat bagaimana tanda-tanda Masyarakat yang kekurangan gizi. Kegiatan pengecekan berat badan dan tinggi anak dimulai dan dilakukan sebagai bentuk Upaya pemantauan pertumbuhan yang dilakukan secara rutin untuk melihat bagaimana perkembangan fisik setiap anak. Sosialisasi tentang gizi yang baik serta pemantauan pertumbuhan anak digunakan untuk memperbaiki dan memperbarui serta digunakan untuk tujuan kepentingan kedepannya. Pemberian makanan tambahan diberikan secara merata dan merupakan hal yang penting pada kegiatan ini, makanan tambahan yang diberikan didapatkan dari kegiatan dapur sehat yang disediakan oleh ibu-ibu PKK yang dibantu oleh mahasiswa KKN kelompok 84 dengan tujuan untuk memperbaiki pola makan sehari-hari pada bayi dan ibu hamil. Proses ini dicatat dan dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa kegiatan ini dijalankan dengan baik dan pemberian makanan tambahan ini dilakukan secara teratur. Kriteria yang diharapkan untuk keberhasilan kegiatan ini adalah dengan bertambahnya pemahaman Masyarakat desa Kwala Sikasim tentang bagaimana gizi yang baik dan benar, bertambahnya pengetahuan dan berubahnya pola makanan yang dikelola

oleh para Masyarakat. Kriteria lain adalah tentang perubahan dalam berat badan dan tinggi badan para balita serta penurunannya angka stunting pada balita Masyarakat desa kwala sikasim.

2. Keunggulan dan Kelemahan Program. Kegiatan Posyandu di desa Kwala Sikasim telah berhasil menunjukkan kelebihan pada program ini dan telah terdapat data yang konkrit yang menunjukkan peningkatan status gizi dan berkurangnya stunting di desa Kwala Sikasim. Kelebihan dari program ini yaitu bertambahnya angka berat badan dan tinggi badan balita secara pasti dan terukur. Dengan teraturnya pemberian makanan tambahan yang dilakukan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan. Berat badan bayi terdapat peningkatan sebesar 2 kg dan tinggi badan sebesar 3 cm dan angka penurunan stunting berubah di angka 15% menjadi 10% merupakan faktor keberhasilan yang jelas dan terdata. Keberhasilan ini dibantu dan didukung oleh inisiatif dan teguh dari Masyarakat dan didukung juga oleh para Masyarakat desa Kwala Sikasim. Kelebihan dari program ini juga melibatkan para Masyarakat serta respon Masyarakat yang baik dan sesuai dengan arahan dari Pihak Posyandu dan Pihak Desa. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena Masyarakat sudah paham bagaimana cara mencegah stunting, bagaimana cara meningkatkan kesadaran. Masyarakat turut andil dan semangat pada kegiatan ini terbukti dengan ramainya Masyarakat yang hadir Ketika kegiatan ini dilakukan. Serta pada proses penyebaran makanan bergizi, Masyarakat tampak peduli dan memperhatikan sosialisasi dari para pihak posyandu dan kelompok kkn 84. Selain kelebihan, juga terdapat kelemahan pada kegiatan ini yang harus diperbaiki dan harus diperhatikan. Kelemahan pada kegiatan ini adalah kurangnya waktu yang diberikan atau butuhnya waktu yang panjang dan rutin untuk kegiatan ini. Kelemahan lain adalah, para Masyarakat yang terdampak stunting membutuhkan pelayanan yang lebih maksimal dan lebih dekat. Dibutuhkan lebih banyak kegiatan penyuluhan, kegiatan pemberian makanan tambahan, serta kegiatan sosialisasi agar Masyarakat lebih paham tentang Kesehatan dan pencegahan stunting. Anggaran yang belum maksimal juga merupakan kelemahan pada kegiatan ini. Kelemahan lain pada kegiatan ini adalah, Lokasi yang susah dijangkau oleh para Masyarakat. Desa Kwala Sikasim terdapat 8 dusun yang jaraknya cukup jauh satu sama lain. Kegiatan ini sering dilakukan di Balai Desa, dan para Masyarakat merasa cukup jauh antara jarak rumah dengan jarak Kantor Balai Desa. Terutama bagi Masyarakat yang tidak mempunyai akses transportasi.
3. Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan Posyandu di Desa Kwala Sikasim dilaksanakan terdapat beberapa kesulitan ataupun tantangan yang berpengaruh pada tingkat keberhasilan kegiatan ini. Kesulitan yang terdapat pada program ini yaitu komunikasi dan koordinasi antara pihak desa, pihak posyandu, Masyarakat dan mahasiswa KKN Kelompok 84. Jadwal yang diumumkan seringkali berubah dan pelaksanaan kegiatan yang mendadak menjadi salah satu kesulitan pada kegiatan ini. Kesulitan lain yaitu sumber daya pada kegiatan ini terbatas dan beberapa yang terlibat belum ahli di bidangnya. Selain itu, kegiatan ini sangat ditunggu oleh para Masyarakat dan antusias Masyarakat membutuhkan persiapan dan anggaran yang cukup besar. Anggaran pada kegiatan ini sangat minim dan membuat kegiatan ini dikonsepsi dengan seadanya dan disesuaikan dengan anggaran yang ada. Pihak yang terlibat adalah Masyarakat yang tergolong pada kategori Kepala Rumah Tangga, yang dimana waktunya digunakan untuk mencari nafkah. Hal ini juga menjadi salah satu tantangan pada kegiatan ini, yang dimana para masyarakat tidak rutin mengikuti kegiatan ini. Hal ini membuat Masyarakat tidak optimal dalam mengikuti dan memahami sosialisasi tentang kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan mampu membuka kesempatan

untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai factor-faktor keberhasilan dan kelemahan agar data terus terukur dan dapat melihat perubahan yang terjadi atas terjalannya program ini.

KESIMPULAN

Program Posyandu di Desa Kwala Sikasim sesungguhnya sudah berhasil menaikkan tingkat gizi anak dan angka stunting sudah berkurang di kalangan Balita dan Ibu Hamil. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sosialisasi gizi yang baik, pengecekan berat badan dan tinggi anak pada pemantauan pertumbuhan serta kegiatan dapur sehat yang menghasilkan program pemberian makanan tambahan. Kegiatan-kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif yang terukur dengan peningkatan berat badan anak di angka 2 kg dan tinggi badan sebesar 3 cm serta penurunan angka stunting dari 15% menjadi 10%. Kelebihan kegiatan ini yaitu aktifnya para Masyarakat Desa Kwala Sikasim dan didukung oleh Mahasiswa KKN Kelompok 84 serta Respon yang baik dari pihak pengelola Desa dan pihak Posyandu. Kesulitan pada kegiatan ini menghasilkan penelitian tentang pentingnya koordinasi dan komunikasi, pentingnya penguatan sumber daya dari pihak desa, pentingnya penyesuaian waktu kegiatan dengan waktu para Masyarakat, penyusunan anggaran dan alokasi anggaran yang terdata merupakan hal yang dapat memperkuat dan menyukseskan kegiatan ini dan pemanfaatan yang merata. Secara keseluruhan, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kegiatan Posyandu Desa Kwala Sikasim sudah memberikan kontribusi yang signifikan pada angka perbaikan gizi serta angka penurunan stunting. Praktik yang telah dilakukan sudah terbukti efisien dengan dibarengi oleh perbaikan pada hal-hal yang masih kurang dan akan memberikan dampak positif oleh Desa dan memberikan keberlanjutan untuk pendataan program ini. Kegiatan yang dilakukan oleh Desa Kwala Sikasim sudah sangat baik dan harus dilakukannya pengembangan untuk terus meningkatkan Desa Kwala Sikasim dan harus dilaksanakan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiansyah, H. K., Arista, J., Zulfa, M. S., Farilla, H., & Wahyuni, S. (2024). Efektivitas Implementasi Program One Day One Egg sebagai Upaya Pencegahan Kasus Stunting melalui Pemenuhan Gizi Ibu Hamil di Desa Grenden. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 422-428.
- Andoyo, R., Nurhasanah, S., Huda, S., & Irza, D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Virtual Meeting Dalam Upaya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Kesehatan: Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pangan Tinggi Protein. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1817-1830.
- Anjani, S., Anggraini, F. D. P., Setyawati, V. A. V., Aprianti, A., & Indriati, A. N. (2022). Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 143-151.
- Chairuni, A., & Hasibuan, M. F. (2024). Efektivitas Layanan Klasikal Menggunakan DASHAT untuk Pencegahan Stunting di Desa Kramat Gajah Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education Research*, 5(1), 914-920.
- Dewi, S. M., Setiyani, M. D. N., Hernawan, D., & Apriliani, A. (2024). Efektivitas Program Posyandu Dalam Penurunan Stunting. *Karimah Tauhid*, 3(7).
- Firdaus, F., Ahmad, S., Akhyar, A., & Haeril, H. (2024). Efektivitas Program Kesehatan Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Prevalensi Stunting di Kabupaten Bima. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 366-376.
- Hera, A. G. M., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, A., & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting: A Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258-269.

- Isyti'aroh, I., Aktifah, N., Rofiqoh, S., Nurseptiani, D., & Fadhilah, N. I. (2024). Efektivitas Pendampingan Keluarga untuk Menurunkan Angka Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 20(1), 17-24.
- Kemendes RI. (2018). "Riset Kesehatan Dasar 2018". Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13-20.
- Maulida, A., & Irwandi, R. (2021). "Peran Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting di Wilayah Pedesaan". *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(3), 45-52.
- Mulyani, Y., & Ariani, A. (2024). Efektivitas Edukasi Leaflet dan PMT Puding Daun Kelor Terhadap Motivasi Kader Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 244-251.
- Munawarah, V. R. (2023). Analisis Efektivitas Program PMT untuk Menanggulangi Stunting melalui Potensi Hasil Laut Indonesia: Studi Literatur. *Miracle Journal*, 3(2), 39-44.
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(1), 10-21.
- Rahayu, S., et al. (2020). "Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan di Indonesia". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 75-85.
- Suryani, P., & Lala, H. (2021). Efektivitas Metode Peer Educator Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Dalam Pencegahan Stunting di Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 7(1), 11-18.
- Utami, N., & Wahyudi, S. (2019). "Evaluasi Program Posyandu dalam Upaya Menurunkan Prevalensi Stunting pada Balita". *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(1), 56-64.
- Yuliani, W., Ulfha, S. M., Milasari, L. A., & Meliana, I. (2024). Edukasi pada Kader Posyandu dalam Deteksi Risiko Stunting. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4399-4405.